

**DIBALIK KEKALAHAN KEPALA DESA PETAHANA KERTOSARI :
Kasus Pemilihan Kepala Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Tahun 2022**

Vianda Shafa Aurellia*), Laila Kholid Alfirdaus**)
Email: viandashafaurellia@gmail.com

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telepon: (024)7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Proses kemenangan dalam setiap kontestasi politik yang dilakukan oleh kandidat pada Pemilihan Kepala Desa memiliki berbagai macam strategi pemenangan yang dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan. Strategi pemenangan kandidat memerlukan perencanaan pencalonan yang terorganisir agar bisa memaksimalkan perolehan dukungan dari masyarakat. Adapun dibalik kekalahan Petahana dalam Pilkades melawan kandidat pasangan suami istri menjadi sesuatu yang menarik. Kegagalan petahana dikarenakan kinerja kepemimpinannya yang dinilai masyarakat kurang baik, menjadikan adanya peralihan dukungan dari pihak petahana ke pihak lawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dibalik kekalahan petahana dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan menilik teori modalitas politik dan politik uang menunjukkan bahwa Supriyanto berhasil memenangkan Pemilihan Kepala Desa dengan menerapkan strategi pemenangan melalui pendekatan intensif kepada masyarakat, sehingga pemilih melihat bagaimana figuritas, visi misi, dan program kerja yang dimiliki kandidat dibandingkan kekuatan finansial. Terlebih mendapat pengaruh dari kegagalan pencalonan petahana yang dinilai masyarakat bahwa kinerja kepemimpinan petahana kurang baik. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat Desa Kertosari mendukung kemenangan Supriyanto yang menghasilkan terpilih secara mutlak.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Desa, Kepemimpinan, Kekalahan Petahana

ABSTRACT

The winning process in every political contestation carried out by candidates in the Village Head Election has a variety of winning strategies that are carried out to gain power. Candidate winning strategies require organized candidacy planning in order to maximize the acquisition of support from the community. Behind the defeat of the incumbent in the Pilkades against a married couple candidate is something interesting. The failure of the incumbent due to his leadership performance, which was considered by the community to be unfavorable, led to a shift in support from the incumbent to the opposing party.

The purpose of this study is to find out how behind the defeat of the incumbent in the 2022 Kertosari Pilkades. This research uses a qualitative method that presents data descriptively. Data collection techniques in this study were conducted through interviews and documentation.

The results of the study by looking at the theory of political modality and money politics show that Supriyanto succeeded in winning the Village Head Election by implementing a winning strategy through intensive approaches to the community, so that voters see how the candidate's figurality, vision and mission, and work programs are compared to financial strength. Moreover, Supriyanto was influenced by the failure of the incumbent's candidacy, which was considered by the community that the incumbent's leadership performance was not good. This is evidenced that the people of Kertosari Village supported Supriyanto's victory which resulted in an absolute election.

Keywords : *Village head election, Leadership, Incumbent Defeat*

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu praktik dari sistem pemerintahan negara demokratis yang diselenggarakan secara langsung untuk melakukan pergantian kepemimpinan yang akan menduduki suatu jabatan pemerintahan selama periode waktu yang telah ditentukan. Pemilu di Indonesia memiliki berbagai tingkatan pemilu yakni mulai dari tingkatan tertinggi yaitu Pemilihan Presiden (Pilpres) hingga tingkatan terendah yaitu Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 31 ayat 1 dan 2 berbunyi “Pemilihan Kepala Desa akan dilaksanakan secara serentak di

seluruh wilayah Kabupaten/ Kota. Di Wilayah Kabupaten Pemalang terdapat salah satu Desa yang menyelenggarakan Pilkades yakni Desa Kertosari.

Desa Kertosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang bertepatan di jalur Pantai Utara. Desa ini terbagi ke dalam 4 (empat) dusun, 2 (dua) RW, dan 18 (delapan belas) RT. Keempat dusun tersebut meliputi Dusun 1 dan 2 (Dukuh Selumbang), Dukuh 2 dan 3 (Dukuh Opok). Desa Kertosari memiliki visi “Terwujudnya Desa Kertosari yang sehat, aman, berdikari, adil, dan religius”, juga memiliki misi pada berbagai bidang. Pada rentang tahun 2018-2022, terdapat peningkatan dan penurunan

penduduk. Pada tahun 2022, Desa Kertosari menyelenggarakan Pilkades dengan jumlah penduduk sebesar 4645 jiwa.

Berdasarkan hasil observasi awal, Pemilihan Kepala Desa Kertosari memiliki 3 (tiga) kandidat Kepala Desa Kertosari yang menyalonkan diri dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak di Kabupaten Pematang Jaya. Adapun hasil rekapitulasi pemungutan suara pada Pemilihan Kepala Desa Kertosari yakni, Kandidat pertama bernama Supriyanto yang terpilih menjadi Kepala Desa Kertosari mendapatkan sebanyak 2.122 suara, Abdul Hamid yang merupakan seorang petahana mendapatkan 574 suara, dan Sri Nurjannah mendapatkan 9 suara. Dari hasil rekapitulasi suara tersebut dapat dilihat bahwa kandidat petahana berhasil dikalahkan oleh Supriyanto yang merupakan lawan pada pencalonan Kepala Desa Kertosari Tahun 2016.

Posisi petahana seharusnya sulit dikalahkan oleh pendatang baru yang juga mencalonkan dirinya pada Pilkades, dikarenakan petahana memiliki peluang besar dalam memenangkan pencalonan. Mengingat petahana dapat melakukan pendekatan dengan mengatasnamakan pemerintah desa yang mana dapat menjadi kesempatan besar bagi petahana yang tidak dimiliki oleh kandidat lain.

Dalam pelaksanaan Pilkades Kertosari tahun 2022, petahana justru tidak

memanfaatkan peluang tersebut selama menjabat sebagai Kepala Desa Kertosari periode 2016-2022 menjadikan petahana Abdul Hamid mengalami kegagalan dalam pencalonannya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya buruknya kinerja petahana dalam memimpin Pemerintah Desa Kertosari yang dinilai oleh masyarakat Desa Kertosari. Petahana dianggap tidak bertanggung jawab sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kurang lebih lima tahun terakhir, sehingga menjadikan tidak adanya perubahan dalam mencapai kemajuan Desa Kertosari dikarenakan petahana tidak memaksimalkan potensi desa dan tidak melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pemerintah desa.. Terlebih lagi kemenangan Abdul Hamid pada Pilkades Tahun 2016 didasarkan atas politik uang dimana masyarakat Desa Kertosari lebih berfokus pada pemberian politik uang dibandingkan melihat bagaimana kemampuan figur dan visi misi petahana selama pencalonan berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka terjadi penurunan elektabilitas petahana yang mengakibatkan kekalahan dalam pencalonan Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022. Kondisi ini dikarenakan terjadi perpindahan dukungan dan kepercayaan masyarakat Desa Kertosari untuk memilih kandidat lainnya

yang dilihat mampu melakukan perubahan selama beberapa tahun kedepan. Diperlukan adanya perencanaan strategis oleh setiap kandidat dalam pencalonan karena akan mempengaruhi perolehan dukungan kandidat dari masyarakat.

Perencanaan dianggap sebagai modalitas kandidat dalam pencalonan yang mana perlu memfokuskan dalam figur, moralitas, rekam jejak, dan pendidikan. Modalitas kandidat dapat berupa modal ekonomi, modal sosial, dan modal politik. Kandidat perlu memaksimalkan pelaksanaan ketiga modal tersebut sebagai peluang dalam kemenangan Pilkades.

Penyelenggaraan modal dalam berkontestasi politik, penelitian ini akan lebih berfokus pada kekalahan Abdul Hamid sebagai petahana yang gagal memenangkan pencalonan, sehingga perlu melihat bagaimana dibalik kekalahan petahana dengan menggunakan teori modalitas politik.

Dilihat dari sudut pandang mengenai masyarakat Desa Kertosari, keberadaan masyarakat dalam suatu wilayah desa saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama yakni kemajuan Desa Kertosari. Dalam berpartisipasi pemberian dukungan atas suara yang diberikan pada pemungutan suara, masyarakat akan secara mudah memberikan maupun menerima pengaruh dari lingkup sekitar.

Namun, tidak bisa dipungkiri memang kandidat dalam pencalonan menggunakan politik uang untuk memenangkan kontestasi politik di lingkup lokal. Politik uang memberikan pengaruh terhadap pemberian dukungan dikarenakan praktiknya masih menjadi sesuatu yang ditunggu masyarakat sebagai bentuk imbalan atas dukungan dari suara yang diberikan dalam pemungutan suara, walaupun praktik politik uang tidak menjadi faktor utama dalam memenangkan kepala desa.

Kondisi Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022 menjadi masalah yang perlu dibahas secara mendalam mengenai dibalik kekalahan petahana dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022. Kondisi inilah yang jarang sekali ditemui di beberapa daerah/ wilayah yang melaksanakan Pemilihan Kepala Desa serentak, dikarenakan biasanya Pemilihan Kepala Desa selalu berkaitan dengan Praktik Politik Uang. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian guna menganalisis bagaimana proses kemenangan mutlak Kepala Desa Kertosari dalam Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari untuk untuk mengetahui proses kemenangan mutlak Kepala Desa Kertosari dan

mengetahui dibalik kekalahan petahana dalam Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022.

C. KERANGKA TEORI

1. Modalitas Politik

Dalam berkegiatan yang didalamnya terdapat kontestasi sudah pasti beriringan dengan penerapan konsep modal dalam strategisnya . Menurut (Bourdieu, 1996) dalam bukunya yang berjudul “The Forms of Capital” mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal politik, dan modal sosial.

a. Modal Ekonomi

Modal yang diberikan tidak hanya berbentuk uang, namun bisa dikonversikan ke dalam beberapa bentuk modal lainnya, seperti pemberian alat produksi, tunai, barang, dan sebagainya. Bertujuan memberikan keuntungan untuk kandidat dalam kemenangan Pilkades.

b. Modal politik

Menurut Casey dalam (Nasir, 2009) mengemukakan modal politik sebagai jenis modal yang berdayaguna yang dimiliki oleh pelaku politik maupun lembaga poltiik dengan tujuan kedepannya akan mendapatkan keuntungan

terhadap tindakan politik dan meningkatnya peran pelaku politik maupun lembaga poltiik yang bersangkutan.

c. Modal Sosial

Menurut Robert Putnam (1993) mengemukakan modal sosisaal sebagai suatu kepercayaan timbal balik antara masyarakat dengan pemimpinnya dalam suatu kelompok.

2. Politik Uang

Menurut (Aspinal & Sukmajati, 2015: 4) dalam (Kurniadi & Ulzikri, 2022: 33), politik uang adalah pemberian uang tunai, jasa, dan keuntungan ekonomi lainnya (seperti pekerjaan atau kontrak proyek) yang didistribusikan oleh politisi termasuk keuntungan yang ditujukan untuk individu dan kepada kelompok komunitas.

3. Politik Pedesaan

Politik pedesaan diartikan sebagai suatu dinamika politik yang berada di satuan pemerintah paling rendah, sehingga mempunyai kemampuan secara mandiri dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintah desa, meskipun masih terdapat beberapa kegiatan yang

membutuhkan bantuan dari pemerintah kabupaten/ kota. Prinsip penyelenggaraan politik pedesaan adalah demokratisasi dan keadilan dengan memperhatikan potensi pada wilayah tersebut, kesesuaian komunikasi antara pusat dengan daerah, serta meningkatkan kemandirian dalam pembangunan desa.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terkait peristiwa di masa kini untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran terkait fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan melalui proses analisis secara mendalam terkait proses pemenangan mutlak Kepala Desa Kertosari dan dibalik kekalahan petahana dalam Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan di Desa Kertosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini mewawancarai beberapa narasumber terkait meliputi Kepala Desa Kertosari, Perangkat Desa Kertosari, Tim Sukses Supriyanto pada

Pilkades Kertosari Tahun 2022, Panitia Pilkades Kertosari Tahun 2022, dan Tokoh masyarakat Desa Kertosari. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen, literatur, maupun laporan historis dari Sekretaris Desa Kertosari.

Analisis data terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menjamin kualitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi serta informan yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai proses pemenangan mutlak Kepala Desa Kertosari dan dibalik kekalahan petahana dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. DINAMIKA PEMILIHAN KEPALA DESA KERTOSARI TAHUN 2022

1. Dinamika Pelaksanaan Pilkades di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2022

Dalam pelaksanaan Pilkades Kertosari Tahun 2022 menggunakan dasar Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pemalang Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa Kertosari di selenggarakan

pada tanggal 9 Oktober 2022 yang bertujuan untuk menghasilkan pemimpin yang akan menduduki jabatan Kepala Desa Kertosari dengan periode waktu 2022-2030. Serta Peraturan Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala desa yakni dimulai dari tahap persiapan, tahap pencalonan, tahap pemungutan suara, dan tahap penetapan, dimana diartikan sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat pada lingkup desa untuk memilih kepala desa

a. Pra-Pilkades

Proses awal tahapan Pilkades dimulai dengan BPD membentuk Panitia pencalonan dan Tim Pengawas kurang lebih 4 bulan sebelum pencalonan. . BPD memutuskan hasil panitia Pilkades Kertosari Kecamatan Ulujami pada 29 Juni 2022 oleh Ketua BPD Kertosari yakni Darjat, S.Pd.I dengan Surat Keputusan BPD Nomor 141/9/BPD/VI/2022 Tentang Pembentukan Panitia Pemilihan Kepala Desa Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Tahun 2022 berjumlah 10 orang dan Tim Pengawas berjumlah 5 orang yang berasal dari tokoh masyarakat, karang taruna, anggota BPD, dan Perangkat Desa Kertosari.

Selanjutnya, perencanaan jadwal tahapan Pilkades Serentak Desa Kertosari yang dibentuk pada 29 Juli 2022. penyelenggara Pilkades membuka pendaftaran Bakal Calon Kepala Desa yang

dapat diikuti oleh seluruh warga Desa Kertosari yang ingin mendaftarkan diri. Waktu pendaftaran Bakal calon Kepala Desa secara resmi dibuka selama 14 hari dimulai pada 18 Agustus-31 Agustus 2024.

Proses tahapan selanjutnya dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan berkas administrasi oleh Panitia Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022. Dilanjutkan dengan pengarahan kandidat oleh Dinpermades Kabupaten Pemalang serta dilakukan tes kesehatan kandidat oleh RSUD Kabupaten Pemalang. Kemudian dilanjutkan dengan pengundian nomor urut dan penyampaian visi misi kandidat. Tahapan tersebut dilakukan oleh kandidat kepala desa dan panitia pemilihan pada tanggal 30 September 2022.

Mendekati masa tenang dan tanggal pemungutan suara, Panitia Pilkades memberikan kesempatan kepada ketiga kandidat Kepala Desa untuk melakukan proses kampanye Pilkades selama 3 (tiga) hari pada tanggal 3 – 5 Oktober 2022 yang dilakukan di Balai Desa Kertosari. Setiap proses kampanye kandidat kepala desa diperbolehkan kebebasan berkampanye dengan tidak melakukan pelanggaran, kecurangan, dan merugikan pihak lawan. Dilakukan pula pemasangan gambar/ foto calon yang diletakkan di tempat umum atau strategis dalam wilayah Desa Kertosari, kecuali diletakkan di sekolah, kantor, tempat ibadah, dan lokasi pemungutan

suara. Apabila kandidat melanggar peraturan kampanye, maka akan dilakukan pencabutan gambat/foto calon.

a. Pemungutan Suara

Pemungutan suara Pemilihan Kepala Desa Kertosari dapat dikatakan sukses dan tertib, dikarenakan dalam prosesnya tidak ada keributan antara pendukung salah satu kandidat dengan pendukung lainnya. Pelaksanaan pemungutan suara dilakukan pada delapan Tempat Pemungutan Suara yang dihadiri oleh Panitia Pilkades, pemilih, perwakilan dari Kecamatan Ulujami, dan beberapa personil dari kepolisian dan koramil untuk menjaga proses pemungutan suara.

Antusias masyarakat sangat tinggi selain sebagai pemilih, juga berpartisipasi dalam menyaksikan perhitungan suara dengan tujuan melihat hasil keabsahan surat suara yang dibacakan oleh Panitia Pilkades. Proses perhitungan suara dipenuhi dengan rasa ketegangan akan kemenangan Kepala Desa Kertosari.

Dalam keberjalanan pembacaan perolehan suara, masyarakat sudah menduga bahwa yang memenangkan Supriyanto. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang terlihat sekali dalam pembacaan jumlah surat suara diantara ketiga kandidat tersebut, dimana frekuensi penyebutan nomor urut satu semakin meningkat.

Hasil perolehan suara Pilkades Kertosari tahun 2022 menyatakan bahwa Supriyanto terpilih secara mutlak menjadi Kepala Desa Kertosari periode 2022-2030 dengan mendapat perolehan suara sebanyak 2.122 suara, incumbent Abdul Hamid mendapat 574 suara, dan Sri Nurjannah mendapatkan 9 suara. Dari hasil perolehan suara tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh berbeda dari ketiga kandidat tersebut. Sehingga Supriyanto dinyatakan terpilih menjadi Kepala Desa Kertosari dikarenakan mendapat suara sah terbanyak yang mana sekurang-kurangnya 1/5 (seperlima) dari jumlah pemilih yang telah menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan.

b. Pasca Pilkades

Panitia Pilkades Kertosari Tahun 2022 menuangkan hasil penyelenggaraan pemungutan dan penghitungan suara pada Berita Acara yang ditandatangani oleh Ketua Panitia Pilkades Kertosari Tahun 2022, Afron Afendi, S.Pd yang ditetapkan pada tanggal 9 Oktober 2022 dengan Surat Keputusan Panitia Pemilihan Kepala Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Nomor 141/11/PANPIL/2022 Tentang Penetapan Calon Kepala Desa Terpilih Desa Kertosari Tahun 2022. Setelah dibuatkan surat keputusan tersebut, dilaporkan dengan hormat kepada BPD yang nantinya akan diserahkan kepada Bupati Pematang melalui Camat Ulujami untuk disahkan dan

dilantik oleh Bupati di Pendopo Kabupaten Pematang.

Kemenangannya mendapat sorotan publik dikarenakan banyak masyarakat yang mendukung pencalonan Supriyanto dari barang, materi, makan, hingga minuman selama pencalonan. Tindakan ini menandakan bahwa masyarakat sudah memahami bahwa Pilkada bukan hanya sebatas kontestasi politik saja dalam menentukan pemimpin desa untuk beberapa periode waktu kedepan, melainkan juga memanfaatkan situasi untuk menyambung silaturahmi dengan kandidat yang sudah sama-sama berkompetisi dalam Pemilihan Kepala Desa demi memajukan desa yang berkelanjutan dan demokratis.

Keberjalanan pemerintahan desa yang telah dipimpin oleh Supriyanto sekitar dua tahun terakhir, masyarakat merasakan banyak perubahan positif yang signifikan pada Desa Kertosari. Perubahan yang paling terlihat dalam beberapa tahun terakhir yakni pengembangan Bumdes dalam sektor wisata Pantai Asri Kertosari. Pengembangan Bumdes wisata ini menjadi perencanaan utama Supriyanto dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan di Desa Kertosari, sehingga wisata ini dapat dikenal lebih luas.

2. Proses Awal Pencalonan Supriyanto

a. Latar Belakang Supriyanto

Supriyanto merupakan warga asli Desa Kertosari yang merantau ke Jakarta sejak empat tahun setelah kelulusan SMA yakni pada tahun 1994. Pendidikannya hanya berakhir di jenjang menengah atas dikarenakan tidak bisa melanjutkan pendidikannya di perkuliahan dikarenakan tidak memiliki biaya kuliah, sehingga memutuskan untuk merantau. Pada saat itu, beliau berusia 19 tahun memiliki keinginan merantau di Jakarta dengan bermodalkan ijazah SMA untuk menjadi pekerja serabuta.

Setelah menikah dengan istrinya, Supriyanto tergabung dalam anggota Koperasi Angkutan Barang Pasar dan Industri (KABAPIN) pada pertengahan tahun 2000. Supriyanto dikenal sebagai seseorang yang pekerja keras dan tanggung jawab, sehingga setelah bertahun-tahun menjadi anggota koperasi sejak tahun 2000 hingga 2012, beliau diangkat menjadi pengurus KABAPIN sebagai sekretaris setelah mendapatkan predikat anggota terbaik dan supir terbaik selama berturut-turut. Tahun 2013 Supriyanto diangkat menjadi ketua KABAPIN tetapi hanya berlangsung selama 2 tahun dikarenakan akan fokus untuk mengikuti pencalonan Kepala Desa Kertosari tahun 2016.

Supriyanto dalam mengikuti pencalonan Kepala Desa Kertosari bermula dari pencalonan tahun 2016 yang hanya berkeinginan untuk mengubah

pemerintahan Desa Kertosari menjadi lebih baik. Namun, harapannya terasa sia-sia dikarenakan Supriyanto mengalami kegagalan untuk menjadi kepala desa. Keadaan ini tidak membuat Supriyanto menyerah, justru Supriyanto melakukan evaluasi diri dan mengadakan survei kepada warga Desa Kertosari untuk mengetahui apa penyebab kegagalan tersebut. Hasil yang didapatkan bahwa mayoritas warga Desa Kertosari memang belum banyak yang mengenal Supriyanto karena merantau di Jakarta dan kepala desa yang terpilih memang memiliki *power* sangat besar yang mana juga dipengaruhi oleh faktor politik uang.

Pada tahun 2016, Supriyanto masih aktif bekerja di Jakarta sehingga pendekatan dengan masyarakat masih kurang. Terlebih jarang berpartisipasi dalam kegiatan di desa dikarenakan Supriyanto dan istri bekerja di Jakarta yang dimana pulang ke Kertosari hanya sebulan atau dua bulan sekali saja. Hal ini menjadikan hubungan Supriyanto dengan warga Desa Kertosari masih dinilai kurang adanya keterikatan antara kandidat kepala desa dengan warga, sehingga kurang kepercayaan masyarakat dengan Supriyanto. Padahal, hubungan antara keduanya menjadi poin utama dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa, dikarenakan dalam segala kegiatan pemerintah akan melibatkan semua peranan

di lingkup desa. Sehingga, pendekatan tersebut perlu diperhatikan agar setelah kepala desa terpilih mampu menjalankan kegiatan pemerintah dengan lancar. Evaluasi kegagalan Supriyanto pada Pilkades tahun 2016 dijadikan menjadi strategi yang diterapkan Supriyanto dalam mengikuti pencalonan Pilkades Kertosari Tahun 2022. Supriyanto mulai memaksimalkan potensi yang ada untuk dijadikan strategi dalam pemenangan kontestasi politik dalam menduduki jabatan tertinggi di Desa Kertosari yakni kepala desa.

b. Motivasi Pencalonan Supriyanto

Motivasi dapat berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi dalam setiap kandidat, salah satunya dari dalam diri kandidat sendiri. Seringkali motivasi didasarkan atas pertimbangan dalam individu saja, namun sebenarnya modal sosial dan modal politik, serta rekam jejak personal mempunyai pengaruh lebih besar dalam pencalonan.

Pencalonan Supriyanto pada awalnya sempat memiliki banyak keraguan dalam dirinya ketika membayangkan akan terjadi kegagalan kembali seperti pada tahun 2016. Keraguan ini membuat dirinya membutuhkan beberapa waktu untuk memiliki kesiapan untuk berpartisipasi kembali dalam pesta demokrasi lokal, terlebih akan disandingkan kembali dengan

Abdul Hamid selaku *incumbent* yang masih memiliki power besar dalam masyarakat.

Supriyanto sedari awal tidak berkeinginan untuk memfokuskan penggunaan uang dalam memperoleh kekuasaan secara instan melalui pemberian uang kepada calon pemilih, tetapi untuk mengikuti kondisi yang sudah ada dimana beberapa masyarakat masih menginginkan adanya pemberian uang sebagai imbalan suara dalam pemilihan. Maka, Supriyanto lebih memfokuskan melakukan pendekatan dengan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat Desa Kertosari lebih memahami akan figur dirinya sebagai kandidat Kepala Desa yang mempunyai harapan ingin mengubah pemerintahan Desa Kertosari menjadi lebih baik.

Harapan ini disesuaikan dengan kemampuan dirinya dalam mengelola karir yang membentuk kedekatan dengan masyarakat, sehingga membentuk peluang positif yang dilihat oleh warga Desa Kertosari yang menjadikan adanya asumsi dari masyarakat bahwa Supriyanto jika terpilih akan mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai kepala desa dengan baik dan cukup berkompeten dalam mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, motivasi Supriyanto untuk terjun ke dunia politik dalam pencalonan kepala desa diharapkan mampu memberi manfaat ke banyak orang melalui dukungan dalam

memenangkan Pemilihan Kepala Desa tahun 2022.

c. Persiapan Pencalonan Supriyanto

Supriyanto dalam mengikuti pencalonan Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022 telah melakukan persiapan selama kurang lebih 1 (satu) tahun sebelum pemilihan. Dimulai dari kesiapan mental, pemenuhan persyaratan administratif, pendekatan dengan masyarakat, pembentukan tim pemenangan, penyusunan visi misi dan program kerja, hingga menganalisis kekuatan dan tantangan.

Setelah tim lanjutan terbentuk, Supriyanto mulai berdiskusi terkait pembagian tupoksi dari masing-masing tim disesuaikan dengan kebutuhan selama proses pencalonan berlangsung yang dibarengi dengan penyusunan visi misi dan program kerja yang akan dibawakan Supriyanto. Penyusunan visi misi dilakukan dengan mendekati kepada masyarakat untuk mengetahui apa saja permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Kertosari untuk kedepannya. Pendekatan ini dilakukan dengan mengobrol dan berdiskusi terhadap masyarakat agar penyusunannya pun sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Analisis ini dilakukan oleh tim yang bertugas dalam setiap gang di setiap malamnya. Selama proses penyusunan visi misi dan program kerja dan analisis

pencalonan lawan, Supriyanto mulai mempersiapkan beberapa berkas administratif yang dibutuhkan untuk pendaftaran Kandidat Kepala Desa.

Pada prosesnya terjadi kesalahpahaman antar Panitia Pilakdes Kertosari, sehingga menyampaikan informasi yang salah kepada kandidat, terutama Supriyanto. Pada akhirnya persyaratan administrasi Supriyanto sudah lengkap pada hari dimana penutupan pendaftaran kandidat dikarenakan telah menyerahkan Surat Keterangan WNI tersebut kepada Panitia Pilkades. Persiapan pencalonan kepala desa memang membutuhkan waktu yang lumayan panjang yang bertujuan untuk benar-benar menyakinkan kandidat dan tim pemenang dalam memenangkan Pencalonan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022.

3. Pembentukan Tim Sukses

a. Tahapan Pembentukan Tim Sukses

Pembentukan tim sukses dalam kemenangan Supriyanto tahun 2022 sebenarnya tahapan lanjutan atas perencanaan antara Supriyanto dengan tim sukses pada tahun 2016 yang hanya beranggotakan 3 orang saja dengan jabatannya sebagai penasehat, sekretaris, dan bendahara. Pembentukan tim pada Pilkades tahun 2022, Supriyanto membentuk dalam tiga ring tim sukses, yakni tim sukses ring pertama dimana pemilihan anggotanya

tidak hanya sebatas ikatan keluarga dan kerabat saja, melainkan Supriyanto melihat adanya kekuatan dalam membantu kemenangan sebagai kepala desa termasuk aktif dan berjiwa sosial yang tinggi.

Supriyanto membentuk dua ring tambahan pada tim suksesnya di pencalonan tahun 2022 yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah oleh tim sukses ring satu. Supriyanto memberikan tanggung jawab kepada ring satu untuk memilih anggotanya dengan melihat latar belakang dari setiap orangnya yang sekiranya disegani oleh masyarakat Desa Kertosari.

Penambahan tim dalam kemenangan pencalonan Supriyanto memang perlu memerhatikan seberapa kekuatan dan pengaruh yang dimiliki orang tersebut terhadap kemenangan, dikarenakan pemilihan tim yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mendukung kemenangan Supriyanto. Hal ini juga didasarkan atas keberhasilan tim sukses ring satu dalam mendekati dirinya ke masyarakat, sehingga dengan mudahnya membentuk tim sukses ring dua dan ring tiga.

b. Peran Tim Sukses

Adapun Tim Sukses Supriyanto terbagi menjadi tiga ring, yakni 1) Tim sukses ring satu yang menjadi penggerak utama kemenangan Supriyanto menjadi Kepala Desa Kertosari Tahun 2022. Jumlah

anggotanya terdiri dari tiga orang yang diamanahi tanggung jawab sebagai penasehat, sekretaris, dan bendahara. Peranannya sedari awal mengkonsep segala kebutuhan pencalonan hingga pemilihan anggota untuk ring dua dan ring tiga; 2) Tim Sukses Ring Dua memiliki anggota berjumlah tujuh orang yang dianggap memiliki pengaruh besar di masyarakat. Pemilihan anggota ring dua juga dilihat dari latar belakang dalam kehidupan sehari-harinya yang mempunyai rekam jejak baik. Peranan tim dua dalam tim pemenangan Supriyanto ditugaskan untuk mencari tahu informasi terkait kondisi di masyarakat berupa keluhan, kebutuhan, dan sebagainya, sehingga pembagiannya tersebar dalam setiap wilayah di Desa Kertosari. Penjagaannya biasanya dilakukan dalam setiap gang untuk memantau kondisi di masyarakat agar tidak mendapatkan penyerangan dari lawan. Hal ini dilakukan oleh tim dengan tujuan menjaga suara dari masyarakat yang sudah dibangun lama oleh tim; dan 3) Tim Sukses Ring Tiga sebagai relawan pendukung Supriyanto yang dimana pembentukan tim ini dilakukan agar lebih mempermudah mengkoordinasi masyarakat dalam mendukung Supriyanto dalam pencalonan. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian pemilih dari pihak lawan agar berpaling untuk mendukung Supriyanto.

c. Mobilisasi Politik Supriyanto

Pencalonan Supriyanto menjadi kandidat Kepala Desa Kertosari Tahun 2022 menyelenggarakan proses kampanye dalam menarik hati masyarakat untuk mendukung pencalonannya. Dalam pencalonan tersebut, Supriyanto mengkampanyekan kepada masyarakat bahwa jika dirinya terpilih, maka dalam keberjalanan pemerintahan desa kedepannya lebih memfokuskan pemerintahan yang bersih. Ada beberapa mobilisais yang dilakukan Supriyanto yakni, 1) Pendekatan diri dengan melakukan pendekatan diri melalui perluasan jejaring dan menembus pasar. Perluasan jaringan yang dilakukan Supriyanto dengan memanfaatkan potensi pada dirinya yakni menyelenggarakan kegiatan sosial di lingkup Desa Kertosari kurang lebih dua tahun sebelum pencalonan melalui jarak jauh, dikarenakan adanya kendala dimana Supriyanto masih bekerja di Jakarta. Persoalan jarak tidak menjadi permasalahan utama bagi Supriyanto dalam memperkenalkan dirinya ke masyarakat luas, dikarenakan Supriyanto percaya jikalau sudah ada hubungan kedekatan yang tercipta antara masyarakat dengan dirinya, maka kedepannya akan lebih mudah meningkatkan kepercayaan masyarakat; 2) Penyelenggaraan Kampanye menjadi kegiatan politik yang digunakan sebagai alat menarik masyarakat dengan menggiring opini publik ketika kandidat

melakukan penyampaian rencana visi misi dan program kerja kepada masyarakat. Tindakan yang dilakukan dengan door to door, diskusi kelompok, dan kampanye langsung.

B. ANALISIS KEKALAHAN PETAHAN DALAM PILKADES KERTOSARI TAHUN 2022

1. Kinerja Kepemimpinan Abdul Hamid Dampaknya dalam Pilkadaes Kertosari Tahun 2022

Kinerja kepemimpinan selama menjadi Kepala Desa akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi petahana yang disesuaikan terhadap keberhasilan kinerja selama beberapa tahun terakhir. Dampak kinerja akan semakin terlihat setelah menjabat sekitar satu tahun dimana program kerja sudah mulai dijalankan oleh kandidat. Seseorang yang telah terpilih menjadi pemimpin dalam suatu wilayah terutama di lingkup desa, sudah seharusnya memaksimalkan potensi yang ada dalam mewujudkan beberapa visi misi dan program kerja

a. Kepemimpinan Petahana berdasarkan Program Kerja

Abdul Hamid merupakan seorang petahana yang mencalonkan dirinya kembali pada periode tahun 2022 di Pemilihan Kepala Desa Kertosari. Kepemimpinan Abdul Hamid bahwa dinilai

kurang baik oleh masyarakat Desa Kertosari menjadikan adanya ketidakpuasan dan penurunan kepercayaan kepada pemerintahan desa. sudah seharusnya mendengarkan aspirasi dan pendapat dari masyarakat demi kemajuan Desa Kertosari.

Namun, penerapannya tidak dilakukan oleh Abdul Hamid dimana tidak menerima aspirasi dari masyarakat secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kebijakan maupun keputusan yang diputuskan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga menjadikan keputusan tersebut tidak memberikan manfaat bagi Desa Kertosari. Mengingat masyarakat Desa Kertosari dalam pelaksanaan Plkades Tahun 2016 hanya berfokus pada pendistribusian politik uang yang diberikan oleh petahana dan beberapa masyarakat juga tertarik dalam melihat program kerja yang ditawarkan.

Pada keberjalanannya pemerintahan petahana menjadikan masyarakat sangat kecewa dimana tidak adanya keseriusan dalam mengelola program-program pemerintahan desa. Timbulnya kekecawaan dari masyarakat Desa Kertosari tidak di perhatikan oleh petahana Abdul Hamid. Petahana justru merasa bahwa sudah melakukan kinerja dan memberikan yang terbaik ke masyarakat. Sehingga, masyarakat dalam pemberian dukungan selanjutnya akan mencari

pemimpin yang lebih memerhatikan masyarakat, serta memiliki kemampuan dalam memimpin suatu wilayah dengan berfokus pada kemampuan dan visi misi program kerja kandidat.

b. Kepemimpinan Petahana berdasarkan Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014, dimana pelayanan publik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat meliputi kesehatan, keamanan, pendidikan, dan infrastruktur menjadi suatu hal yang paling mendasar sebagai pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pada kepemimpinan Abdul Hamid sebagai Kepala Desa Kertosari pelayanan publik yang diebrikan dinilai kurang memberikan kesan positif dan cenderung cuek kepada masyarakat. Masyarakat melihat jika pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa seperti tidak adanya ketulusan hati dalam membantu masyarakat untuk mengurus segala persyaratan.

Petahana dalam mendekati ke masyarakat hanya pada kegiatan besar maupun mendekati pemilihan saja. Secara rutin, petahana tidak melaksanakan kegiatan rutin dalam menerima aspirasi dari masyarakat. Sehingga menjadikan kurangnya tanggap dan cepat dalam menangani permasalahan di masyarakat.

Pelayanan kesehatan sudah cukup baik dalam melihat kesehatan posyandu

yang bekerja sama oleh pengurus posyandu dan Puskesmas. Pelayanan tersebut rutin dilakukan untuk melihat kondisi kesehatan ibu dan anak setiap satu bulan sekali.

Pelayanan pendidikan masih kurang diperhatikannya karena masih ada masyarakat yang putus sekolah, dikarenakan ingin membantu perekonomian keluarga. Masyarakat juga menilai bahwa Abdul Hamid bekerja hanya mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan masyarakat Desa Kertosari. Hal ini dibuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pemerintah juga tidak melibatkan masyarakat.

2. Pencalonan Petahana dengan pasangan suami istri dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022

Pencalonan kandidat Kepala Desa Kertosari menjadi dinamika yang sangat menarik dimana kandidat yang mencalonkan dirinya bahwa terdapat kandidat petahana yang melawan dua kandidat sebagai pasangan suami istri. Persaingan pencalonan ketiga kandidat tersebut memberikan pengaruh bagi keberhasilan mendapatkan pemimpin yang terpilih sebagai Kepala Desa Kertosari.

Pada mulanya, Pilkades Kertosari yang mendaftar pertama kali yakni kandidat Supriyanto. Supriyanto sudah mengetahui bahwa petahana akan mencalonkan dirinya kembali dalam Pilkades Kertosari Tahun

2022. Namun informasi tersebut belum bisa dipastikan kebenarannya. Secara sembunyi, Supriyanto dalam menyiapkan berkas administrasi juga bersamaan dengan persiapan Sri Nurjannah. Sri Nurjannah akan diajukan Supriyanto jika petahana tidak mencalonkan dirinya pada Pilkades. Pada akhirnya, Sri Nurjannah mencalonkan dirinya pada hari terakhir pembukaan pendaftaran kandidat dikarenakan tidak ada kabar jikalau petahana akan mencalonkan. Pengajuan Sri Nurjannah bertujuan sebagai pelengkap agar tidak terjadi pencalonan dengan kotak kosong dan menarik pendukung pihak petahana agar bisa kembali mendukung Supriyanto.

Hal ini dibuktikan dalam rekapitulasi penghitungan suara bahwa Supriyanto menang secara mutlak menjadi Kepala Desa Kertosari yang mengalahkan petahana dan Sri Nurjannah. Pendaftaran petahana pada akhir hari penutupan itu juga termasuk strategi yang dilakukan petahana agar pihak lawan juga merasa tidak tenang selama pendaftaran masih dibuka. Strategi ini digunakan agar melihat dinamika pelaksanaan Pilkades Kertosari Tahun 2022.

Pencalonan petahana juga kurang didukung oleh masyarakat Desa Kertosari karena merasa sudah mengecewakan beberapa masyarakat terkait kinerja yang telah dilakukan. Abdul hamid dinilai menjaabat sebagai Kepala Desa hanya

untuk menguntungkan diri sendiri, tanpa sesuai dengan janji politik yang ditawarkan pada masa Pencalonan Kepala Desa.

Pencalonan petahana juga kurang didukung oleh masyarakat Desa Kertosari karena merasa sudah mengecewakan beberapa masyarakat terkait kinerja yang telah dilakukan. Abdul hamid dinilai menjaabat sebagai Kepala Desa hanya untuk menguntungkan diri sendiri, tanpa sesuai dengan janji politik yang ditawarkan pada masa Pencalonan Kepala Desa.

3. Kekalahan Petahana Dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022

Kekalahan petahana Abdul Hamid pada Pemilihan Kepala Desa Kertosari Tahun 2022 tidak terlepas dari kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan petahana. Masyarakat tidak begitu merasakan perubahan yang signifikan dari kinerja kepemimpinannya dalam melaksanakan program kerja serta pelayanan publik kepada masyarakat. Pencalonan Supriyanto yang juga menjadi lawan petahana dalam Pilkades periode tahun 2016 berhasil menyingkirkan kekuatan Abdul Hamid secara keseluruhan. Kekecewaan masyarakat memberikan dampak bagi kemenangan Supriyanto dan mengalahkan petahana dalam Pilkades.

Kandidat petahana yang mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa Kertosari cenderung santai dan tidak bersungguh-

sebenarnya karena didalam pemikrian petahana bahwa akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan kembali masyarakat kepada petahana. Namun, masyarakat justru menolak dan beralih pemberian dukungan ke pihak lawan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kinerja petahana yang kurang baik selama lima tahun terakhir dan kurang memaksimalkan modalitas politik yang dimiliki oleh petahana. Modalitas politik sebenarnya menjadi faktor utama dalam mencalonkan diri sebagai kandidat kepala desa. Penerapan Pilakdes juga tidak lagi berfokus pada seberapa banyak pendistribusian politik uang dari kandidat kepada masyarakat, dimana agar tidak terjadi kejadian berulang seperti pada Pencalonan Pilkades Tahun 2016 yang berujung tidak terdapat perubahan dalam menunjang kemajuan Desa Kertosari.

F. PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemenangan yang dilakukan Supriyanto dalam mengikuti kontestasi politik dengan meminimalisir penggunaan uang dalam pencalonan. Penerapan ini disesuaikan dengan skala prioritas perencanaan pemenangan. Sebagian masyarakat Desa Kertosari telah memahami pemahaman mengenai politik uang dimana tidak lagi

berfokus pada kekuatan finansial yang diberikan oleh kandidat kepada pemilih, melainkan masyarakat telah berfokus pada rekam jejak, figuritas, visi misi, dan program kerja yang relevan dengan kondisi di suatu wilayah. Dampak politik uang memberikan pengaruh besar yang menunjukkan dampak yang negatif dapat mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah desa dalam beberapa tahun kedepan.

Serta kinerja kepemimpinan Abdul Hamid dinilai gagal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kertosari. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perubahan yang positif dari kepemimpinan petahana sebagai Kepala Desa Kertosari. Kekecawaan masyarakat Desa Kertosari menjadi sebuah peluang bagi Supriyanto dalam memenangkan Pilkades Kertosari Tahun 2022. Dinamika pelaksanaan Pilkades juga dinilai menarik dimana kandidat petahana melawan kandidat pasangan suami istri yang juga mencalonkan diri dalam Pilkades Kertosari Tahun 2022.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menilik teori modalitas dan politik uang dalam dibalik kekalahan petahana dalam Pilkades diartikan bahwa kemenangan Supriyanto mendapatkan pengaruh dari kekalahan petahana dalam Pilkades dikarenakan dinilai kinerja kepemimpinannya kurang

baik. Praktik politik uang juga tidak memberikan pengaruh terhadap kemenangan kandidat Kepala Desa, melainkan perlu adanya pemaksimalan modalitas politik yang dimiliki oleh figur kandidat.

KELEMAHAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kurangnya kemampuan narasumber dalam mengingat proses kemenangan kandidat pada Pilkada dua tahun lalu, sehingga hasil wawancara tidak sesuai dengan realita yang ada. *Kedua*, ada narasumber yang menghindar dan tidak jujur ketika membahas praktik politik uang dikarenakan dianggap sebagai sesuatu hal yang rahasia, sehingga ada beberapa hasil penelitian yang bias. *Ketiga*, keterbatasan penelitian dalam meneliti kepemimpinan Kepala Desa Kertosari setelah kemenangan tanpa politik uang dalam Pilkada tahun 2022, sehingga tidak bisa menunjukkan bagaimana keberjalanan pemerintahan desa dalam kepemimpinannya secara detail.

Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa proses kemenangan Kepala Desa Kertosari tanpa politik uang sudah berlangsung dua tahun lalu, sehingga menjadikan keterbatasan pemberian informasi oleh beberapa narasumber pada penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi strategis mengenai proses kemenangan Kepala Desa dan dibalik kekalahan petahana dalam Pilkada adalah sebagai berikut :

1. Mengkombinasikan hasil wawancara dengan dokumen resmi dalam membantu melengkapi maupun memvalidasi informasi yang mungkin belum disampaikan oleh narasumber. Jika dirasa data yang dihasilkan kurang, dapat menambah narasumber yang memiliki peran langsung dalam Pilkada yang mana cenderung memiliki ingatan yang lebih akurat.
2. Diperlukannya pemberian keyakinan kepada narasumber bahwa identitas mereka akan dirahasiakan untuk mendorong memberikan informasi secara terbuka dan jujur dalam mengatasi ketidakjujuran narasumber. Hal ini menjadikan data yang dihasilkan dari hasil wawancara akan sesuai dengan realita yang ada.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan pembahasan secara detail mengenai kepemimpinan kandidat kepala desa berdasarkan proses kemenangan tanpa politik uang agar memperkuat analisis. Perluasan penelitian juga dapat memperkaya penelitian dalam bidang

kemenangan Kepala Desa tanpa politik uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinal, E., & Sukmajati, M. (2015). *Politik uang di Indonesia : patronase dan klientelisme pada pemilu legislatif 2014*. Yogyakarta PolGov.
- Aspinal, E., & Berenschot, W. (2019). *Democracy for Sale: Pemilihan Umum, Klientelisme, dan Negara di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bourdieu, P. (1996). *The Forms of Capital*.
- Kurniadi, M. A., & Ulzikri, A. R. (2022). Memetakan Politik Uang dalam Pemilihan Umum di Daerah: Kajian Literatur. *JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, 1(1), 30–34.
- Nasir, S. (2009).
- Pantouw, S. M. I. (2019). *MODALITAS DALAM KONTESTASI POLITIK (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
pasal 31 ayat 1 dan 2
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014
tentang Pelayanan Publik
- Peraturan Permendagri Nomor 112 Tahun
2014 tentang Pemilihan Kepala desa